

RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER AFFECTS PROFIT DEVELOPMENT IN THE MANUFACTURING INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD

RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN LABA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015- 2019

Williana Silviani^{1*}, Rosdiana Panjaitan², Sally Angelika Hutagalung³, Tetty Tiurma Uli Sipahutar⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
wiliana2020@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to test whether Return On Assets, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover have an effect on the growth of profits listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of quantitative descriptive research, which uses data from 135 large and small trading sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partially, the variables of return on assets, current ratio and total asset turnover have no effect on profit growth. Meanwhile, the net profit margin variable has a positive effect on profit growth. And simultaneously, the independent variable has no effect on the profit growth variable. The sampling method used in this research is purposive sampling. The method in this research is descriptive analysis method and multiple linear regression analysis method.

Keywords: *Return On Assets, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Return On Asset, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggunakan data dari 135 perusahaan manufaktur sektor perdagangan besar dan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel return on asset rasio lancar dan total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, variabel net profit margin memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan, variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda.

Kata Kunci: Return On Asset, Rasio Lancar, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media komunikasi antar pihak internal perusahaan dengan para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi hasil pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam penentuan arah perencanaan perusahaan.

Perusahaan Manufaktur menjadi salah satu bisnis Indonesia yang memperlihatkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Perusahaan di bagian industri diperkirakan akan terus mengalami persaingan ketat dimasa yang akan datang. Persaingan yang cukup ketat antara perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka demi mencapai laba yang maksimal. Maka karena itu, perusahaan manufaktur terus melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Pertumbuhan Laba dalam suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Hal ini didukung oleh (Wahyuni et al., 2017) yang mengatakan kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Salah satu cara memprediksi pertumbuhan laba dapat menggunakan rasio keuangan. Dengan adanya rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan dalam perusahaan sedang tidak bagus, maka manager dapat evaluasi keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pada perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk (ALKA) dari tahun 2015-2016 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar Rp 1.691.705. Namun ditahun yang sama pada perusahaan PT. ALKA pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar Rp 4.123.631. Dari rasio diatas menunjukkan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profitnya, semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula laba yang didapat namun kenyataanya tidak sesuai dengan teori yang ada yang dimana meningkatnya rasio tidak diikuti dengan pertumbuhan laba.

Pada tahun 2018-2019 PT. ALKA mengalami penurunan *Current Ratio* sebesar Rp 37.949.708 menurut teori yang ada dimana semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut didalam meningkatkan pertumbuhan laba. Teori tersebut berbanding terbalik dengan kenyataanya dimana menurunnya suatu rasio tidak diikuti oleh pertumbuhan laba dimana pada tahun 2018-2019 PT. ALKA mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar Rp 7.535.242.

Pada tahun 2015-2016 PT ALKA mengalami peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar Rp 402.459.264 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar Rp 4.123.631. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan perputaran aktiva akan menunjang peningkatan penjualan dan menghasilkan laba yang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pada rasio *Net Profit Margin* naik Rp 402.459.264 diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar Rp 4.123.631. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba bersih yang diterima dari kegiatan penjualan berjalan berlawanan dengan pertumbuhan laba tetapi pertumbuhan laba naik lagi pada tahun berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai lebih dari satu rasio profitabilitas untuk dapat mengetahui rasio mana yang lebih signifikan. Dengan cara melihat apakah penjualan bersih mampu meningkatkan pertumbuhan laba tersebut.

Dalam era globalisasi sekarang ini, setiap perusahaan manufaktur memiliki persaingan yang cukup ketat dalam memaksimalkan operasionalnya sebaik mungkin. Sehingga perusahaan manufaktur dapat menghasilkan lebih banyak laba sebagai penilaian kinerja perusahaan. Penelitian (Yosias et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dapat dilihat dari tinggi atau rendah rasio *Return On Asset* dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki secara efektif sehingga laba perusahaan meningkat. Maka, *Return On Asset* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang tinggi sebaliknya jika *Current Ratio* suatu perusahaan rendah maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya akan rendah pula. Dalam penelitian yang dilakukan (Anggani, 2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut (Puspasari et al., 2017) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perkembangan laba dapat dipengaruhi oleh perubahan berbagai komponen laporan keuangan, seperti perputaran penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan biaya bunga, perubahan pajak penghasilan, dan perubahan pos-pos luar biasa. *Net Profit Margin* menunjukkan keahlian industri dalam menghasilkan laba bersih dan total penjualan bersih.

Hal ini didukung oleh (Adisetiawan, 2012), (Puspasari et al., 2017), (Lestari & Suryono, 2016) yang dalam penelitiannya menyampaikan jika *Net Profit Margin* mempengaruhi pertumbuhan laba.

Perusahaan manufaktur juga memerlukan aset dalam menjalankan operasionalnya dan sangat perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh manakah aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat mendukung perusahaan dalam menghasilkan labanya semaksimal mungkin. Menurut (Hanafi & Halim, 2012) pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat *Total Asset Turnover* maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, kami juga menambahkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahaputra, 2012) dan (Anggani, 2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perkembangan laba pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015- 2019.

Return On Asset

Menurut (Sudana, 2011), ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan yang pertumbuhan labanya meningkat dengan tingkat penjualannya yang dihasilkan selama periode tahun berjalan dapat dibuktikan dengan *Return On Asset* yang tinggi. Bagi para manajemen *Return On Asset* penting untuk menguji efesiensi manajemen perusahaan untuk mengelola seluruh asset perusahaan. Itu dapat di buktikan apabila semakin besar *Return On Asset* maka efesiensi pemakaian asset perusahaan maka dapat di dapatkan laba yang besar dan begitu juga sebaliknya. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Current Ratio

(Kasmir, 2014) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar adalah dimensi yang sangat umum digunakan untuk menentukan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang didapat dari setiap penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Menurut (Lestari & Suryono, 2016) Net profit margin

diukur dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Makin besar rasio ini semakin baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur NPM adalah laba bersih setelah pajak dari seluruh penjualan bersih yang dicapai perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

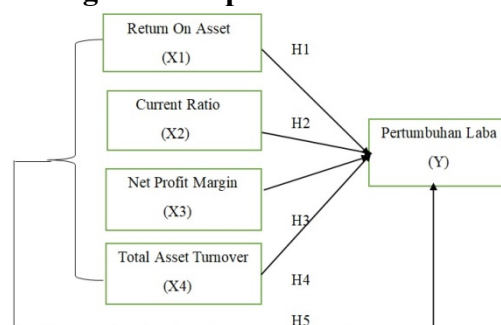
Menurut (Sudana, 2015) mengatakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Adapun rumus *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2015) Pertumbuhan Laba adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba nya, apabila perusahaan baik dalam menjalankan operasionalnya maka laba perusahaan akan meningkat dengan baik dan sebaliknya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₄ : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H₅: *Return On Asset* , *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015- 2019. Adapun sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) terdaftar dalam BEI periode 2015-2019; (2) menerbitkan laporan keuangan selama delapan tahun berturut-turut periode 2009-2016; dan (3) memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu data *return on sales* (ROS), *net income*, *book-to-market ratio*, *leverage*, *capital expenditure*, *cash flows operation*, harga saham, dan jumlah saham yang beredar. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang berakhir pada tanggal 31 Desember mulai tahun 2015 sampai tahun 2019.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan

jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2016), model analisis data regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih (X_1, X_2, X_3, X_4), terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X + b_2X_2 - b_3X_3 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Return On Asset

X_2 = Current Ratio

X_2 = Net Profit Margin

X_4 = Total Asset Turnover

e = Standar error (5%)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2016 : 95), koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan secara Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

$H_0 : b_i = 0, i=1,2, \text{ dan } 3$, artinya pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio lancar secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017

$H_A : b_i \neq 0, i=1,2, \text{ dan } 3$, artinya pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio lancar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Signifikan secara Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016 : 97), uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan nilai signifikan t dengan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $H_0 : b_i = 0, i=1,2, \text{ dan } 3$, artinya perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio lancar secara parsial

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017

2. $H_A: b_i \neq 0, i=1,2,, \text{ dan } 3$, artinya perputaran kas, perputaran modal kerja dan rasio lancar secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset (X1)	135	.00	1.07	.0856	.12928
Current Ratio (X2)	135	.58	8.64	2.4968	1.80728
Net Profit Margin (X3)	135	.00	.64	.0529	.10691
TOTTA (X4)	135	.14	17.46	1.5052	2.40228
Pertumbuhan Laba (Y)	135	-51.88	26.61	-.0116	5.14435
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif dapat dilihat bahwa jumlah data setiap variabel yang valid adalah 135, dari 135 data sampel pertumbuhan laba (y) nilai minimum sebesar -51,88 dan nilai maksimum sebesar 26. 61, dari periode 2015-2019 diketahui nilai mean sebesar -0,116 dan standar deviasi sebesar 5. 14435. Halini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik.

Variabel Return On Asset (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0. 00 dan nilai maksimum sebesar 1. 07. Nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 0. 0856 dan standar deviasinya 0. 12928, yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik.

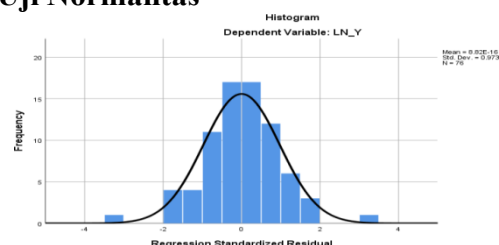
Variabel Current Ratio (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0. 58 dan nilai maksimum sebesar 8. 64, nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 2. 4968 dan standar deviasinya 1. 80728.

Nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil sebaran data yang cukup baik.

Variabel Net Profit Margin (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0. 00 dan nilai maksimum sebesar 0. 64, nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 0. 0529 dan standar deviasinya 0. 10691. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik.

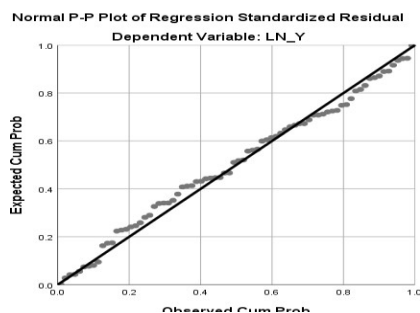
Variabel Total Asset Turnover (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0. 14 dan nilai maksimum sebesar 17.46, nilai mean dari periode 2015-2019 sebesar 1. 5052 dan standar deviasinya 2. 40228, yang artinya bahwa nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Dalam grafik diatas memperlihatkan bahwa data didalam garis melengkung yang membentuk simetris dan titik tertinggi pada garis melengkung sejajar dengan 0, maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal karna pola banyak angkadisebelah 0 sama banyak.

**Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot**

Pada grafik diatas, dapat diperhatikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dikarenakan data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini layak digunakan sebagai penelitian.

Tabel 2. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32376784
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.058
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada grafik diatas memperlihatkan setelah dilakukan nya transformasi menggunakan LN maka data yang terbuang berjumlah 59 sampel yang pada awalnya berjumlah 135 sampel menjadi 76 sampel hal ini bertujuan agar data dapat terdistribusi normal. Hasil pengujian statistik Kolmogorov Smirnov variabel Return On Asset (X1), Current Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), Total Asset Turnover (X4), dan Pertumbuhan Laba (Y) berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dan model regresi ini pantas digunakan untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	LN X1	.112	8.938
	LN X2	.509	1.966
	LN X3	.174	5.756
	LN X4	.453	2.210

a. Dependent Variable: LN Y

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai VIF pada seluruh variabel bebas < 10 , sedangkan nilai *tolerance* $> 0,1$. sehingga hasil penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinieritas

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.034	1.36055	2.046

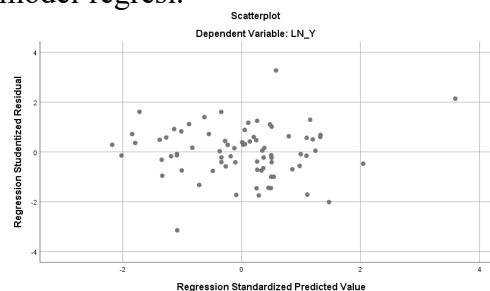
Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai d sebesar 2.046, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel d pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variabel independen 4, sementara jumlah sampel 135 maka $(k; N) = (4; 135)$. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1.6584 dan dU sebesar 1.7802, d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas Glejser

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.643	.854		1.923	.057
Return On Asset (X1)	-1.593	5.798	-.041	-.275	.784
Current Ratio (X2)	-.134	.262	-.048	-.512	.609
Net Profit Margin (X3)	.592	5.695	.013	.104	.917
TOTA (X4)	-.055	.240	-.026	-.229	.819

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan table diatas diketahui nilai signifikansi untuk setiap variabel x1, x2, x3, x4 lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 4. Scatterplot**

Berdasarkan pola gambar diatas menunjukkan bahwa titik titik data menyebar disekitaran angka 0 dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.034	1.36055	2.046
a. Predictors: (Constant), LN X4, LN X2, LN X3, LN X1					
b. Dependent Variable: LN					

Pertumbuhan laba = $-0.957 + -0.584 + 0.131 + 0.662 + 0.082 + e$

1. Nilai konstanta (a) yaitu -0.957 yang artinya jika *Return on asset*, *Current ratio*, *Net profit margin* dan *Total asset turnover* diakui nol maka nilai pertumbuhan laba akan sebesar -0.957.
2. Nilai koefisien *Return on asset* sebesar -0.584 menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan arah) antara *Return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Yang artinya bahwa apabila *Return on asset* meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0.584 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien *Current ratio* sebesar 0.131 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Current ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.131 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien *Net profit margin* sebesar 0.622 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Net profit margin* meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.622

dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

5. Nilai koefisien *Total asset turnover* sebesar 0.082 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Yang menyatakan bahwa apabila *Total asset turnover* meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.082 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	-957	.647		
	LN X1	-.584	.300	-.660	-1.480
	LN X2	.131	.319	.06	.411
	LN X3	.622	.274	.619	.227
	LN X4	.082	.292	.047	.281

a. Dependent Variable: LN Y

Hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Return On Asset (X1) seperti pada tabel di atas diketahui nilai sig sebesar $0.056 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Return On Asset dengan pertumbuhan laba
2. Variabel Current Ratio (X2) pada tabel di atas diperoleh nilai sig. sebesar $0.411 > 0.05$. Dengan demikian H2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Current Ratio dengan pertumbuhan laba.
3. Variabel Net Profit Margin (X3) diperoleh nilai sig $0.227 > 0.05$. Dengan demikian H3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan NPM secara parsial terhadap pertumbuhan laba (y).
4. Variabel Total Asset Turnover diperoleh nilai sig. $0.281 > 0.05$. Dengan demikian H4 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh

antara variabel TOTA dengan pertumbuhan laba.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 12.278	4	3.070	1.658	.169 ^b
	Residual 131.427	71	1.851		
	Total 143.706	75			
a. Dependent Variable: LN					
b. Predictors: (Constant), LN X4, LN X2, LN X3, LN X1					

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig. adalah sebesar 0.169. Karena sig. $0.169 > 0.05$ maka hipotesis ditolak. Secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (y)

2. Berdasarkan Perbandingan F hitung dengan F tabel

Berdasarkan tabel diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1.658. Karena nilai F hitung $1.658 < F$ tabel 2.44 maka dapat disimpulkan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (y)

Tabel 9. Koefisien Determinasi Atau R2 (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.034	1.36055	2.046
a. Predictors: (Constant), LN X4, LN X2, LN X3, LN X1					
b. Dependent Variable: LN Y					

Adjusted R Square 0.085% artinya 8,5% dari variabel pertumbuhan laba yang diuraikan oleh variabel ROA, CR, NPM, dan TOTA dan sisanya 91,5% diuraikan oleh variabel lainnya seperti penjualan terhadap laba bersih.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,056 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Windarti & Sulistiani, 2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,068 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 di tolak. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Jika CR dalam sebuah perusahaan tinggi akan mengalami penurunan laba dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menanggung semua hutang sehingga menurunnya laba. Dan apabila CR sebuah perusahaan terlalu tinggi maka banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengakibatkan mengurangi kemampuan laba perusahaan (Putri & Sitohang, 2019)

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,26 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis ketiga "diterima". Karena dimana dikatakan bahwa semakin baik perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih maka semakin baik pula pertumbuhan labanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari et al., 2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TOTA) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,780 dimana nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya TOTA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi TOTA sebuah perusahaan maka pertumbuhan labanya mengalami penurunan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dikarenakan perusahaan tidak efektif menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sitohang, 2019) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dimana secara parsial ketiga variabel independen yaitu variabel *return on asset*, *current ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif terhadap variabel pertumbuhan laba. Dan pada uji secara simultan, seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan atau masukan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan dimana ketika perusahaan masuk pada fase mature perlu memperhatikan unsur harga saham, penjualan, besarnya pengeluaran modal, pergerakan arus kas, dan kondisi laba bersih perusahaan. Studi ini masih terbatas meneliti relevansi nilai pada perusahaan manufaktur.

Saran

Oleh sebab itu, agenda riset selanjutnya dapat mengkaji siklus hidup perusahaan yang lebih lengkap dengan dukungan data yang ada dengan tahun observasi yang lebih relevan juga. Namun jika data tidak tersedia, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mengklasifikasikan analisis mengenai perusahaan berdasarkan dari perusahaan dan total aset yang dimiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3). <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>
- Anggani, N. R. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Skripsi*, 01(04).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi keenam Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, mamduh m, & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hanafi, mamduh m, & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2015). *analisis kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, N. D., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5(11).
- Mahaputra, N. K. A. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4th Ed BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia. Yogyakarta.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 117–126.
- Windarti, E. R., & Sulistiani, D. (2015). *Pengaruh BOOK TAX DIFFERENCES dan Arus Kas Terhadap Pertumbuhan Laba*. 6(1).
- Yosias, Sitohang, Y., & Sonang. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang , Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1)